

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan dan rekomendasi yang diharapkan menjadi masukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk menangani fenomena menjamurnya *cybersex* serta keterlibatan siswa Sekolah Menengah Atas dalam mengakses *cybersex* yang dapat menjadi kebiasaan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara umum gambaran siswa SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Pelajaran 2008-2009 dalam Mengakses *Cybersex* sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah kurang bahkan tidak muncul di kalangan siswa.
2. Gambaran aspek kebiasaan mengakses *cybersex* yang paling menonjol atau banyak dilakukan oleh siswa SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung memperlihatkan aspek kesenangan pada kategori sangat tinggi, aspek kegairahan, aspek aktivitas, dan aspek refleksi pada kategori tinggi.
3. Hasil penelitian menunjukkan kebiasaan siswa mengakses *cybersex* pada kategori sangat tinggi dan tinggi, maka diperlukan program bimbingan dan konseling yang dapat mengintervensi kebiasaan remaja dalam mengakses *cybersex* supaya perilaku yang tidak normatif tersebut dapat berkurang.

4. Program yang disusun mengacu pada hasil identifikasi kebutuhan yang dirasakan siswa SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung Tahun Pelajaran 2008-2009 yang terkait dengan kebiasaan mengakses *cybersex*, yaitu perilaku yang dilakukan para siswa secara periodik dalam membuka situs seks di internet dalam bentuk gambar, cerita/artikel, video/gambar hidup, dan *chatting* masalah seksual.
5. Lingkup materi yang disajikan dalam program secara keseluruhan ditentukan berdasarkan pada aspek dan indikator yang terumuskan dalam kebiasaan remaja mengakses *cybersex* yang terdiri dari empat aspek dan tiga belas indikator. Urutan prioritas materi program didasarkan pada tingkat kemunculan pada setiap aspek dan indikator. Aspek dan indikator yang menjadi prioritas diurutkan berdasarkan tingkat kemunculan dari yang tertinggi sampai pada tingkat terendah yaitu aspek kesenangan, kegairahan, aktivitas, dan refleksi.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian, membahas dan menyimpulkan hasil penelitian, di akhir penulisan skripsi ini penulis mengajukan beberapa rekomendasi berikut :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan siswa dalam mengakses *cybersex* berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Profil perilaku tersebut memberi makna adanya sikap yang tidak normatif dilakukan oleh siswa. Ini merupakan salah satu potret fenomena siswa dalam proses perkembangan remaja.

Bagi pelaksana layanan bimbingan dan konseling SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung, profil tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pertimbangan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pada penelitian ini, disampaikan rekomendasi kepada pihak pelaksana layanan bimbingan dan konseling SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung berupa rumusan program bimbingan dan konseling lebih ditekankan pada aspek pribadi dan sosial untuk menumbuhkan sikap dan perilaku etis siswa agar sesuai dengan tuntutan norma. Untuk itu, pihak bimbingan dan konseling SMA YAS Bandung dalam menyikapi fenomena tersebut disarankan agar menempuh tiga langkah sebagai berikut ini :

- a. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling SMA YAS Bandung dengan memverifikasi secara menyeluruh gambaran kebiasaan siswa dalam mengakses *cybersex* yang dihasilkan dari penelitian ini.
- b. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling SMA YAS Bandung dengan melakukan pengukuran tingkat kebiasaan pada setiap aspek kebiasaan mengakses *cybersex* sebagai analisis kebutuhan penunjang dalam pengembangan konten layanan.
- c. Pelaksana layanan Bimbingan dan Konseling SMA YAS Bandung diperkenankan untuk melakukan uji kelayakan konseptual maupun empiris terhadap program bimbingan dan konseling untuk mengintervensi kebiasaan remaja mengakses *cybersex*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Keterbatasan proses dan hasil penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari keterbatasan penyusun skripsi dalam mengelola kegiatan dan hasil penelitian. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk :

- a. Membandingkan gambaran umum tingkat kebiasaan remaja mengakses *cybersex* berdasarkan jenis kelamin, sehingga gambaran yang dihasilkan cenderung menyeluruh.
- b. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang lebih beragam. Seperti kualitatif dengan studi kasus langsung ke area yang dijadikan tempat mengakses *cybersex*, untuk menemukan data-data yang secara langsung diperoleh dari lokasi kejadian. Meskipun hal ini cukup sulit karena perilaku tersebut masih dianggap hal yang bersifat pribadi.
- c. Menelaah aspek dan indikator kebiasaan remaja mengakses *cybersex* dilihat dari konten *cybersex* (gambar, cerita, video, dan *chatting*), serta faktor penyebab menyukai *cybersex* dilihat dari internal (diri remaja sendiri) dan eksternal seperti pengaruh teman sebaya, latar belakang keluarga, dan lingkungan tempat tinggal.
- d. Mengembangkan dan melaksanakan uji coba empiris program bimbingan dan konseling untuk mengintervensi kebiasaan remaja mengakses *cybersex* pada siswa Sekolah Menengah Atas bahkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

